

Pengaruh Skeptisme dan Gender Terhadap Keputusan Auditor Dalam Situasi Konflik Audit

Putri Nandiati

(Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: putrindt@yahoo.co.id)

Herlina Helmy

(Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, email: lynnherlin@gmail.com)

Abstract

This research aims to examine the influence of skepticism and gender on auditor decisions in audit conflict situations. The type of this research is causative research with experimental method and the data is collected through questionnaires. Population of this study were accounting students at Padang State University and Andalas University who had followed audit and financial accounting courses and purposive sampling was used as a sample technique. The total sample is 124 respondents. The results show that : skepticism has a significant positive effect on auditor decisions in audit conflict situations and gender failed to proof men are tend is solve audit conflict than women.

Keywords: *skepticism, gender, auditor decisions, audit conflicts*

1. Pendahuluan

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan yang diberikan masyarakat untuk mutu jasa auditor. Masyarakat mengharapkan penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Auditor dituntut agar tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah moral agar kualitas audit dan citra profesi akuntan publik tetap terjaga (Zein *et al*, 2013).

Auditor akan selalu berhadapan dengan dilema yang mengakibatkan seorang auditor berada pada dua pilihan yang bertentangan dan menimbulkan konflik, sebagai contoh dalam proses auditing, seorang auditor akan mengalami suatu dilema ketika tidak terjadi kesepakatan dengan klien mengenai beberapa aspek dan tujuan pemeriksaan (Suhakim, 2011). Pengambilan keputusan yang tepat oleh seorang auditor dalam menghadapi situasi konflik audit dengan klien sangat diperlukan, dimana seorang auditor harus tetap menerapkan standar audit dan mematuhi kode etik profesi sebagai auditor.

Seorang auditor yang menjalankan penugasan audit di lapangan seharusnya disertai dengan sikap skeptisme profesional. Menurut Arens *et al* (2012:109). Skeptisme profesional merupakan suatu perilaku pemikiran kritis atas bahan bukti audit. *“Professional skepticism is a choice to*

fulfill the professional auditor’s duty to prevent or reduce the harmful consequences of another persons’s behavior” (Shaub dan Lawrence, 1996 dalam Suraida, 2005). Skeptisme Profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit (Attamimi, 2015).

Skeptisme profesional auditor memang sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya yaitu suatu sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bahan bukti audit baik berupa keraguan, pertanyaan, atau adanya ketidaksetujuan dengan pernyataan yang disampaikan oleh klien sehingga auditor perlu untuk mengumpulkan lebih banyak bahan bukti audit agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Sikap skeptisme profesional akan menjadi sangat sulit untuk diterapkan. Jadi, seorang auditor harus mempertimbangkan semua informasi yang mereka dapatkan supaya sikap skeptisme profesional yang mereka junjung dapat diterapkan dalam melakukan pengauditan.

Respon auditor terhadap situasi konflik audit kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor gender, yaitu tergantung dari jenis kelamin auditor sebagai salah satu variabel personalitas (Herawati, 2010). Pengaruh gender terhadap perbedaan persepsi etika terjadi pada saat proses pengambilan

keputusan (Giligan, 1982 dalam Jamilah, et al, 2007).

Penelitian Sukendra et.al (2015) yang menguji pengaruh skeptisme profesional, pengalaman auditor, dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor menyimpulkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap pemberian opini oleh auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2014) yang menguji pengaruh skeptisme profesional, kepatuhan pada kode etik, dan independensi terhadap kualitas audit menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trianevant (2014) yang menguji pengaruh gender, orientasi tujuan, *self efficacy* dan pengalaman terhadap audit judgement menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap audit judgement. Penelitian Fitriyani (2011) tentang pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa gender berpengaruh terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan Jamilah, et al (2007) yang menguji pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* menunjukkan hasil bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2011) menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Penelitian tentang gender yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana skeptisme dan gender mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh seorang auditor dalam situasi konflik audit. Penelitian mengenai gender masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu penulis menganggap masih perlu melakukan penelitian untuk memperoleh bukti tambahan empiris mengenai sejauhmana gender mempengaruhi auditor dalam membuat keputusan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Skeptisme dan Gender terhadap Keputusan Auditor dalam Situasi Konflik Audit" (*Studi Eksperimentasi Semu pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas*).

Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang pengaruh skeptisme dan gender terhadap keputusan auditor dalam situasi konflik audit. Bagi akademis, diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh skeptisme dan gender terhadap keputusan auditor dalam situasi konflik audit. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan juga semoga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian terkait dengan skeptisme, gender dan keputusan auditor dalam situasi konflik audit.

2. Telaah Literatur

2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dicetuskan pertama kali oleh Fritz Heider (1958). Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lainnya, ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005 dalam Ayuningtyas, 2012).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar orang tersebut, dengan mengetahui alasan-alasan atas kejadian yang dialami. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya dengan melihat perilaku individu, akan dapat diketahui sikap atau karakteristik individu tersebut serta dapat memprediksi perilaku individu dalam menghadapi situasi tertentu (Luthans, 2005 dalam Ayuningtyas, 2012).

Dalam konteks audit, teori atribusi banyak digunakan peneliti untuk menjelaskan mengenai penilaian (*judgment*) auditor, penilaian kerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor. Atribusi berhubungan dengan penilaian dan menjelaskan bagaimana seorang auditor berperilaku. Kemampuan auditor dalam membuat keputusan banyak ditentukan oleh atribusi internal, dimana faktor-faktor yang menentukan kemampuan lebih banyak

berasal dari dalam diri auditor. Kemampuan dapat dibentuk melalui usaha seseorang misalnya dengan pencarian pengetahuan, mempertahankan independensi, dan meningkatkan sikap skeptisisme professional (Kartikarini, 2016).

Teori atribusi dapat menjawab pertanyaan mengenai persepsi sosial (*social perception*) namun juga sekaligus berhubungan dengan persepsi diri (*self perception*) (Kelley, 1973 dalam Kartikarini, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui pengaruh skeptisme dan gender terhadap keputusan auditor yang berkaitan langsung dengan karakteristik personalitas auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap keputusan audit yang akan dibuat karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

2.2 Keputusan Auditor Dalam Situasi Konflik Audit

Keputusan audit adalah suatu proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan (Hogart, 1992 dalam Praditaningrum, 2012). Dalam membuat suatu keputusan, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut.

2.3 Skeptisme Profesional

Dalam buku istilah akuntansi dan auditing, skeptisme berarti bersikap ragu-ragu terhadap pernyataan-pernyataan yang belum cukup kuat dasar-dasar pembuktiannya (Islahuzzaman, 2012 dalam Ananda, 2014). *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* mendefinisikan skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu bertanya dan penilaian kritis atas bukti audit tanpa obsesif mencurigakan atau skeptis. Auditor diharapkan menggunakan skeptisisme profesional dalam melakukan audit, dan dalam mengumpulkan bukti yang cukup mendukung atau menyangkal pernyataan manajemen (Wiguna, 2014).

Arens *et al* (2012:109) mendefinisikan skeptisme profesional merupakan suatu

perilaku pemikiran yang secara kritis dan penilaian kritis atas bahan bukti audit.

2.4 Gender

Pengaruh gender terhadap perbedaan persepsi etika terjadi pada saat proses pengambilan keputusan (Gilligan, 1982, dalam Jamilah *et al*, 2007). Dalam lingkungan pekerjaan apabila terjadi masalah, pegawai laki-laki akan merasa tertantang menghadapinya dibandingkan untuk menghindarinya (Eaghly, 1987 dalam Trianevant, 2014).

Perilaku pegawai perempuan akan lebih cenderung untuk menghindari konsekuensi konflik dibanding perilaku pegawai laki-laki, meskipun dalam banyak situasi perempuan lebih banyak melakukan kerjasama dibanding laki-laki, tetapi apabila akan ada risiko timbul, laki-laki cenderung lebih banyak membantu dibanding perempuan.

Perbedaan inilah yang mungkin dapat mengakibatkan antara pria dan wanita memiliki penilaiannya sendiri dalam mengelola, mencatat, dan mengkomunikasikan hal atau informasi untuk menjadi suatu hasil.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa auditor laki-laki mungkin dapat membuat keputusan etis dalam menghadapi situasi konflik audit karena tidak terpengaruh oleh klien. Sedangkan auditor perempuan mungkin dapat membuat keputusan tidak etis karena terpengaruh oleh opini yang diberikan klien dalam menghadapi situasi konflik audit.

a. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mengangkat hipotesis sebagai berikut:

- H1: Skeptisme berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan auditor dalam situasi konflik audit.
- H2: Auditor laki-laki cenderung untuk menyelesaikan konflik audit dibandingkan auditor perempuan

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kausatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab dan akibat dari suatu masalah. Penelitian kausatif merupakan jenis

penelitian yang dilakukan untuk menguji kemungkinan hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat sejauhmana pengaruh skeptisme dan gender terhadap keputusan auditor dalam situasi konflik audit.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro (2009:115) pengertian populasi yaitu, sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas,

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang diwakilkan mahasiswa S1 jurusan akuntansi Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas yang telah mengikuti mata kuliah audit dan akuntansi keuangan. Penelitian dengan menggunakan mahasiswa sebagai responden sebelumnya telah dilakukan oleh Oktarina (2017). Mahasiswa dianggap cukup mampu untuk menjadi responden dalam penelitian ini karena telah mengikuti mata kuliah audit dan akuntansi keuangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek (Indriantoro, 2009:145) adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer (Indriantoro, 2009:146) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Kuesioner penelitian dibuat dalam bentuk 30 item pernyataan dan kasus konflik auditor-klien yang akan dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama bertujuan untuk

memperoleh informasi demografi responden termasuk gender. Bagian kedua berisi 30 item pernyataan untuk skeptisme yang diadopsi dari kuesioner Hurtt (2010) menggunakan skala likert enam poin. Bagian ketiga berisi kasus yang menggambarkan tentang konflik auditor-klien yang telah dikembangkan oleh Knapp (1985) dan telah digunakan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya Gul (1991), Tsui dan Gul (1996), Patel (2002; 2007) menggunakan skala likert tujuh poin.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.6 Definisi Operasional

3.6.1 Keputusan Auditor dalam Situasi Konflik Audit

Keputusan audit merupakan perilaku pemilihan keputusan etis yang diambil oleh auditor dalam situasi konflik audit.

3.6.2 Skeptisme

Skeptisme profesional merupakan suatu perilaku pemikiran yang secara kritis dan penilaian kritis atas bahan bukti audit dimana auditor harus selalu mempertanyakan dan mengevaluasi keseluruhan bahan bukti audit.

3.6.3 Gender

Gender merupakan konsep suatu kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki dua sasaran sampel yaitu dua Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Kota Padang. Pertama, Perguruan Tinggi Universitas Negeri Padang yang berlokasi di Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, dan yang kedua adalah Perguruan Tinggi Universitas Andalas yang berlokasi di Kampus Limau Manis, Padang.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah audit dan akuntansi keuangan pada Perguruan Tinggi Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas dan bersedia untuk mengisi kuesioner yang disebarakan.

Dalam penelitian ini peneliti bisa mengumpulkan kuesioner yang telah disebar dalam penelitian ini adalah sebanyak 124 buah kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mengantarkan langsung kepada mahasiswa akuntansi di kedua universitas. Jumlah kuesioner yang kembali dan diisi lengkap adalah sebanyak 124 buah kuesioner, dengan 73 buah kuesioner di Universitas Negeri Padang dan 51 buah kuesioner di Universitas Andalas.

Gambaran penyebaran dan pengembalian kuesioner seluruh responden berjumlah 124 orang. Kuesioner tersebut diantarkan dan diambil langsung ke tempat responden yang bersangkutan dalam bulan April-Mei 2018. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa tingkat *response rate* pada penelitian ini yaitu sebesar 100%.

4.2 Demografi Responden

Karakteristik responden mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas, jumlah responden laki-laki yang berasal dari Universitas Negeri Padang sebanyak 16 responden dengan persentase sebesar 12,90% dan jumlah responden laki-laki yang berasal dari Universitas Andalas sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 10,48%. Sementara jumlah responden perempuan yang berasal dari Universitas Negeri Padang sebanyak 57 responden dengan persentase sebesar 45,97% dan jumlah responden perempuan yang berasal dari Universitas Andalas sebanyak 38 responden dengan persentase sebesar 30,65%.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam, 2006:45). Jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item tersebut tidak valid. Sebaliknya, jika r hitung $> r$ tabel, maka item tersebut valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Untuk hasil uji validitas variabel Skeptisme (X_1) didapatkan pengolahan berdasarkan output terlihat nilai Kaiser-Meyer-Olkin sebesar 0,642 yang bermakna bahwa

semua item pertanyaan dinyatakan valid karena $0,642 > 0,60$. Sedangkan untuk hasil uji validitas variabel Keputusan (Y) didapatkan pengolahan berdasarkan output terlihat nilai Kaiser-Meyer-Olkin sebesar 0,877 yang bermakna bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid karena $0,877 > 0,642$.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan bahwa benar-benar benar dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil yang konstan. Berdasarkan nilai dari *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen pernyataan lebih dari 0,6 (Ghozali, 2011). Untuk hasil uji reliabilitas variabel Skeptisme (X_1) bahwa nilai keandalan *Cronbach's Alpha* untuk instrumen Skeptisme (X_1) yaitu $0,784 > 0,6$ maka data dapat disimpulkan reliabel. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas variabel Keputusan (Y) bahwa nilai keandalan *Cronbach's Alpha* untuk Keputusan (Y) yaitu $0,958 > 0,6$ maka data dapat disimpulkan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini merupakan syarat pertama sebelum uji hipotesis dilakukan. Pedoman yang dipakai dalam uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai Sig. uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ berarti distribusi data dinyatakan normal. Dan begitu juga sebaliknya jika nilai Sig. uji *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ berarti distribusi data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk keputusan responden adalah sebesar 0,782 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,574 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Gejala multikolinearitas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat di variabel independen dalam suatu persamaan regresi. Apabila persamaan regresi terdapat gejala multikolinearitas maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolonieritas apabila nilai *VIF* < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$.

Hasil pengujian pada Skeptisme (X_1) nilai *Tolerance* yang dihasilkan 0,999 dengan *VIF* 1,001. Sedangkan untuk Gender (X_2) menghasilkan nilai *Tolerance* 0,999 dengan *VIF* 1,001. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Jadi tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pada uji ini apabila hasil sig $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas bahwa dari nilai Sig. Skeptisme (X_1) adalah 0,818 dan nilai Sig. Gender (X_2) adalah 0,228. Jadi dapat disimpulkan nilainya besar dari level Sig. yaitu 0,05 maka penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien Determinasi menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikat, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Hasil pengujiannya bahwa didapatkan nilai *Adjusted R*² yang diperoleh sebesar 0,034 atau 3,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 3,4% dan sisanya 96,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji Simultan (*F*-Test)

Uji ini dilakukan untuk pengujian secara serentak pengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian adalah: jika *F* hitung $> F$ tabel atau sig $< 0,05$, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikat.

Hasil pengujiannya bahwa menunjukkan *F* hitung 3,133 dengan nilai signifikannya 0,047. Dapat disimpulkan persamaan regresi yang diperoleh dapat

diandalkan dan sudah baik karena nilai sig $< 0,05$.

4.5.3 Uji Hipotesis (*t*-Test)

Uji *t* dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain yang dianggap konstan. Uji ini juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Hasil pengujian *t*-test bahwa didapatkan nilai Sig. untuk Skeptisme (X_1) adalah 0,014 $< 0,05$ dengan *t* hitung 2,489 dan nilai Beta 0,221 positif.

Hal ini menunjukkan bahwa Skeptisme (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Auditor dalam Situasi Konflik Audit (*Y*), maka hipotesis diterima. Sedangkan untuk Gender (X_2) dengan nilai Sig. 0,832 $> 0,05$ dengan *t* hitung -0,212 dan nilai Beta - 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa gender (X_2) tidak membuktikan auditor laki-laki cenderung untuk menyelesaikan konflik audit dibandingkan dengan auditor perempuan. Dengan demikian hipotesis penelitian ditolak.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Skeptisme Terhadap Keputusan Auditor dalam Situasi Konflik Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang telah dilakukan, diketahui bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan auditor dalam situasi konflik audit artinya, peran skeptisme profesional merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan auditor dalam situasi konflik audit. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor menjunjung sikap skeptisme profesionalnya dalam membuat keputusan yang etis saat berada dalam situasi konflik audit.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan teori atribusi menunjukkan bahwa, auditor menjunjung sikap skeptisme profesional. Skeptisme merupakan sikap skeptis yang ada di dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk lebih teliti dan menunda pengambilan keputusan sampai menemukan bukti yang cukup kuat. Pada penelitian ini skeptisme profesional berpengaruh signifikan

terhadap keputusan auditor dalam situasi konflik audit.

Penelitian mengenai skeptisme telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananda (2014) yaitu skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Sukendra (2015) menyimpulkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Penelitian Dewi (2015) juga menyimpulkan bahwa skeptisme profesional mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

4.6.2 Pengaruh Gender Terhadap Keputusan Auditor dalam Situasi Konflik Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang telah dilakukan, diketahui bahwa gender tidak membuktikan auditor laki-laki cenderung untuk menyelesaikan konflik audit dibandingkan auditor perempuan. Dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada auditor laki-laki maupun perempuan saat membuat keputusan yang etis dalam situasi konflik audit.

Hal ini jika dikaitkan dengan teori atribusi, perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dengan perbedaan berbagai sifat dan karakter individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap yang dibuat oleh auditor laki-laki dan perempuan. Penelitian mengenai gender telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2007) dan Salsabila (2011). Penelitian Jamilah (2007) menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Salsabila (2011) menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Skeptisme berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan auditor auditor dalam situasi konflik audit.

b. Tidak terdapat pengaruh signifikan bahwa auditor laki-laki cenderung untuk menyelesaikan konflik audit dibandingkan auditor perempuan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah sampel penelitian yang masih sedikit sehingga tingkat generalisasi hasil penelitian masih rendah. Selain itu peneliti hanya mengandalkan pengetahuan responden secara tertulis yaitu kuesioner dan tidak melakukan wawancara langsung.

Daftar Pustaka

- Ananda, Rahmatika. 2014. Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP perwakilan Sumatera Utara). *Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Padang, Vol. 2, No. 3*.
- Arens *et al.* 2012. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu* (Adaptasi Indonesia). Jakarta : Salemba Empat.
- Attamimi, F., M. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4, No. 7*
- Ayuningtyas, H., Y., dan Sugeng, Pramudji. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 2*.
- Dewi, Lisnawati. 2015. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi, Keahlian, Etika Profesi, Pengalaman dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris pada KAP di Wilayah Sumatera Bagian Selatan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Fitriyani, Meyta. 2011. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Gul, F., A. 1991. Size of audit fees and perceptions of auditor's ability to resist management pressure in audit conflict situations. *ABACUS, Vol. 27, No. 2, pp. 162-172*.
- Gusti, Maghfirah dan Ali, Syahril.

2008. Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Herawati, T. D., dan Atmini, Sari. 2010. Perbedaan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit Dilihat dari Segi Gender: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 8, No.2, 531- 545.
- Hidayat, Widi dan Handayani, Sari. 2010. Peran Faktor-faktor Individual dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Lingkungan Inspektorat Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 1, No. 1, 83-112.
- Hurt, R. Kathy. 2010. Development of a Scale to Measure Professional Skepticism. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 29, No. 1, pp.149-171
- Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis (Edisi Pertama)*. Yogyakarta : BPF.
- Jamilah Siti, dan Zaenal Fanani. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar*.
- Kartikarini, Nurrahmah dan Sugiarto. 2016. Pengaruh Gender, Keahlian, dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- Knapp, M., C. 1985. Audit conflict: An empirical study of the perceived ability of auditors to resist management pressure. *The Accounting Review*, Vol. 60, No.2, pp. 202-211.
- Mangkunegara, AP. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oktarina, Ridha. 2017. Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Etis Akuntan di Minangkabau. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Padang.
- Patel, C., G. Harrison, dan J. McKinnon. 2002. Cultural influences on judgements of professional accountants in auditor-client conflict resolution. *Journal of International Financial Management & Accounting*. Vol. 13, No. 1, pp.1-31.
- Patel, C. 2007. A multidimensional measure in accounting ethics research. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, Vol. 4, No. 1, pp.90-110.
- Praditaningrum, A. S., & Januarti, I. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang
- Salsabila, A. 2011. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Suhakim, A. I., dan Arisudhana Dicky. Pengaruh Gender, Locus Of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Budi Luhur. Jakarta.
- Sukendra, I. P., Yuniarta, G. A., AK, S., & Atmadja, A. T. 2015. Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Karangasem). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, Vol. 3, No.1.
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 3.
- Trianevant, Marsha. 2014. Pengaruh Gender, Orientasi Tujuan, Self Efficacy, dan Pengalaman Terhadap Audit Judgment. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. *Skripsi*. Bandung.

- Tsui, J., dan F., A. Gul. 1996. Auditor's Behavior in an Audit Conflict Situation: A research note on the role of locus of control and ethical reasoning. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 21, No. 1, pp. 41-51.
- Turangan, F. M., Saerang, D. P. E., & Sondakh, J. J. 2016. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Dengan Kepatuhan Pada Kode Etik Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing " Goodwill"*, Vol. 7, No.2.
- Wiguna, Floreta. 2014. Pengaruh Skeptisme Profesional dan Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Skripsi*. Universitas Telkom.
- Zein *et al.* 2013. Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera. *Jurnal Ekonomi, Universitas Riau*, Vol. 18, No. 3.
- (<http://www.pelajaran.co.id/2017/03/pengertian-keputusan-dan-pengambilan-keputusan-menurut-para-ahli.html>), diakses tanggal 1 Februari 2018.
- www.medanbisnisdaily.com/news, diakses tanggal 22 November 2017

Halaman ini sengaja dikosongkan